

ORIGINAL ARTICLE

Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Terapi Komplementer Sari Kacang Hijau pada Ny. R di Praktik Mandiri Bidan “F” Kabupaten Agam

Maharani¹ | Desi Andriani²

^a Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Pulau Punjung, Kec. Pulau Punjung, Indonesia

^b Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Jl. Tan Malaka RT. 01 RW. 05, Indonesia

* Corresponding Author :@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received September 2025

Revised Oktober 2025

Accepted Desember 2025

Keywords

Asuhan Kebidanan
Komprehensif, Terapi
Komplementer Sari Kacang
Hijau

ABSTRACT

KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dan dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin, Serta KEK dan Anemia juga dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada ibu yaitu; persalinan lama, persalinan premature, Pendarahan, infeksi, sedangkan pada bayi yaitu; bayi lahir mati, asfiksia, anemia pada bayi, cacat bawaan. Berdasarkan data yang didapatkan di Praktik Mandiri Bidan F pada tahun 2023 dari bulan Januari- Desember ibu hamil dengan anemia 15,69% dan ibu hamil dengan KEK 10%. Komplementer yang diberikan pemberian sari kacang hijau. Pengkajian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan asuhan secara komprehensif menggunakan Varney dan SOAP.

Jenis metode penelitian ini menggunakan studi penelaah kasus, dengan cara mengkaji permasalahan di unit tunggal. Subjek sampel penelitian yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 35- 36 minggu di PMB F. Dilakukan analisis secara mendalam menggunakan beberapa aspek metode pemecahan masalah 7 langkah varney dan catatan perkembanagan SOAP.

Hasil Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Komplementer Pemberian Sari Kacang Hijau pada Ny.R usia 26 tahun G3P1A1H1 usia kehamilan 35-36 minggu yaitu pemberian sari kacang hijau pada kehamilan berhasil dilakukan 2x sehari selama 2 minggu berturut-turut dengan ibu sudah tidak KEK dan Anemia lagi, pemberian sari kacang hijau pada ibu nifas berhasil dilakukan 2x sehari selama 2 minggu berturut-turut membuat ASI ibu bertambah dan kemudian kontrasepsi yang digunakan ibu yaitu KB mal.

Kesimpulan setelah melakukan asuhan komprehensif komplementer pemberian sari kacang hijau pada Ny.R tidak ditemukan komplikasi atau tanda bahaya selama kehamilan, persalinan normal, bayi baru lahir normal, nifas normal, dan sudah menggunakan kontrasepsi. Diharapkan para bidan agar dapat menerapkan asuhan yang telah diberikan pada ibu hamil normal.

Pendahuluan

Kehamilan, persalinan, BBL, masa nifas, dan KB adalah proses fisiologis yang alamiah. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, proses ini dapat menimbulkan berbagai ketidaknyamanan. Asuhan kebidanan yang kurang optimal berpotensi menimbulkan dampak serius atau komplikasi yang dapat memengaruhi kehamilan, persalinan, masa nifas, serta kesehatan bayi baru lahir dan program keluarga berencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelayanan asuhan komprehensif yang berkualitas secara teratur, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kondisi di mana seorang ibu hamil mengalami kekurangan makanan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan, karena kebutuhan nutrisi ibu hamil semakin meningkat namun tidak terpenuhi. Untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami KEK, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA); jika hasilnya di bawah 23,5 cm, maka ibu tersebut berisiko (Kusumastuti et al. , 2023). KEK menunjukkan bahwa asupan energi dan protein yang diterima tidak mencukupi, sehingga cadangan zat gizi dalam tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, cadangan makanan akan habis, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan (Musaddik et al 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) selama kehamilan secara global berkisar antara 35-75%. Kasus ini lebih sering terjadi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua. Selain itu, sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang dihubungkan dengan kejadian kekurangan energi kronik (Sukmawati, 2022). Dalam konteks Indonesia, hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil dengan risiko KEK adalah 14,8%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan persentase pada tahun 2016 yang mencapai 16,2%. Meskipun hasil ini mencerminkan perbaikan dalam status gizi ibu hamil, angka tersebut masih belum mencapai target indikator yang diharapkan, yaitu penurunan 1,5% setiap tahunnya (Kemenkes, 2017).

Provinsi Sumatera Barat mencatat prevalensi kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil sebesar 14,3% pada tahun 2018. Angka ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 14,5% pada tahun 2021. Sementara itu, berdasarkan hasil laporan dari Riskesdas (2018) di Kabupaten Agam, angka tersebut lebih rendah, yaitu 10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil, baik zat gizi makro maupun mikro, belum terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami kondisi ini.

Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan berkurangnya hemoglobin di dalam tubuh sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh tubuh, hemoglobin adalah suatu metaloprotein yaitu protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari oksigen ke seluruh tubuh (Situmorang, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO), defisiensi zat besi pada wanita berkisar antara 35 hingga 75 persen, dan angkanya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Di seluruh dunia, sekitar

40% kematian ibu terjadi disebabkan oleh anemia selama kehamilan. Secara global, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil mencapai 41,8%. Klasifikasi anemia dalam kehamilan menurut WHO dikatakan tidak anemia apabila kadar Hb ibu 11 gr/dl, anemia ringan apabila kadar hb ibu 9-10 gr/dl, anemia sedang apabila kadar Hb ibu 7-8 gr/dl, serta anemia berat yaitu <7 gr/dl. (Rahmi,2019).

Prevalensi anemia di Indonesia, khususnya di kalangan ibu hamil, masih tergolong tinggi, mencapai 40,1% menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa 73,2% perempuan berusia 15 hingga 49 tahun telah menerima tablet tambahan darah yang mengandung besi dan asam folat. Namun, angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil tetap berada di kisaran 40-50%. Hal ini berarti bahwa 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Akhirin et al. 2021).

Berdasarkan data dari Rakerdas Sumbar (2021), jumlah ibu yang meninggal dunia mencapai 193 orang, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 125 orang. Rincian kematian tersebut menunjukkan bahwa 28,8% berasal dari kematian ibu hamil, 22,5% dari kematian ibu saat bersalin, dan 49,2% terkait dengan kematian ibu nifas (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Data yang terdapat dalam buku "Kabupaten Agam dalam Angka" (2016) mengungkapkan bahwa pada tahun 2015, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Agam mencapai 15,4%. Menurut informasi yang diperoleh dari PMB F pada tahun 2023, dari bulan Januari hingga Desember, tercatat 510 ibu hamil dan 80 diantaranya mengalami anemia, yang merupakan 15,69%.

Salah satu penyebab KEK dan anemia pada ibu hamil adalah kurangnya penyerapan zat besi dari makanan. Melihat banyaknya ibu hamil yang belum menyadari bahwa anemia dapat berakibat fatal, seperti keguguran, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan, bahkan kematian, penting untuk menekankan bahwa hal ini bisa dicegah. Salah satu cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil adalah dengan meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) mereka. Kadar Hb ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan farmakologis, seperti mengonsumsi tablet besi (Fe), serta melalui cara non-farmakologis. Salah satu pilihan non-farmakologis yang baik adalah dengan mengonsumsi kacang-kacangan, terutama kacang hijau.

Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Mayasari dan rekan-rekan pada tahun 2021 berjudul "Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kenaikan Kadar Hb pada Ibu Hamil. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa rata-rata kadar Hemoglobin setelah perlakuan selama 7 hari mengalami peningkatan, yaitu dari 11,8 gr/dl menjadi 12,7 gr/dl. Peningkatan ini sebesar 0,9 gr/dl, yang menunjukkan bahwa setelah

diberikan perlakuan Sari Kacang Hijau, tidak ada lagi ibu hamil yang mengalami anemia sedang.

Asuhan Komprehensif adalah pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh kepada ibu dan bayi mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (KB). Asuhan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah komplikasi yang dapat terjadi selama proses reproduksi. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu selama kehamilan, sehingga mereka dapat menjalani proses ini dengan lancar dan melahirkan bayi yang sehat (Sunarsih et al, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kabupaten Agam Tahun 2025, di PMB "F" didapatkan belum pernah dilakukan pemberian sari kacang hijau untuk ibu hamil, bersalin, dan nifas, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Terapi Sari Kacang Hijau pada Ny. R G3P1A1H1 di Praktik Mandiri Bidan "F" Kabupaten Agam.

Metode

Jenis metode penelitian ini menggunakan studi penelaah kasus, dengan cara mengkaji permasalahan di unit tunggal. Subjek sampel penelitian yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 35- 36 minggu di PMB F. Dilakukan analisis secara mendalam menggunakan beberapa aspek metode pemecahan masalah 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Komplementer Pemberian Sari Kacang Hijau pada Ny.R usia 26 tahun G3P1A1H1 usia kehamilan 35-36 minggu yaitu pemberian sari kacang hijau pada kehamilan berhasil dilakukan 2x sehari selama 2 minggu berturut-turut dengan ibu sudah tidak KEK dan Anemia lagi, pemberian sari kacang hijau pada ibu nifas berhasil dilakukan 2x sehari selama 2 minggu berturut-turut membuat ASI ibu bertambah dan kemudian kontrasepsi yang digunakan ibu yaitu KB mal.

Pembahasan

1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Asuhan kehamilan yang dilakukan pada Ny.R umur 26 tahun dengan G3P1A1H1 usia kehamilan 35-36 minggu dengan asuhan kebidanan dilakukan 3 kali pada ibu Trimester 3. Pada tanggal 12 Maret 2025 kunjungan pertama asuhan kebidanan ibu hamil TM III dilakukan di PMB Fifi Yanti Z,S.Tr,Keb pada Ny.R. Hasil pemeriksaan ibu mengalami anemia; di dapatkan pada saat melakukan pemeriksaan penunjang menggunakan HB sahli didapatkan hasil Hb ibu 8,2 gr/dl, dan KEK serta ibu mengeluh sakit gigi dan keadaan janin baik. Pada pemeriksaan ini ibu mengalami anemia sedang, BB ibu 49 kg, TB ibu 159 cm, LILA ibu 22,5 cm, TTV ibu dalam batas normal .Pada tanggal 26 Maret 2025, kunjungan kedua

dilakukan di PMB Fifi Yanti Z,S.Tr,Keb pada Ny.R dengan usia kehamilan 37-38 minggu. Pada tanggal 07 April 2025, kunjungan ketiga dilakukan di PMB Fifi Yanti.Z,S.Tr.Keb pada Ny.R, Hb ibu 11,3 gr/dl, BB ibu 61,2 kg, TB ibu 159 cm, LILA ibu 24 cm, TTV ibu dalam batas normal.Namun pada pemeriksaan kunjungan 1,2,3 tidak dilakukannya skrining imunisasi TT karena ibu lupa kapan terakhir kali imunisasi TT.

Cara pencegahan dan penanganan KEK dan anemia ada 2 cara yaitu dengan cara farmakologis (obat-obatan) dan non- farmakologis. Cara farmakologis yaitu dengan mengonsumsi tablet Fe, Calcium, Vit-C, sedangkan yang Non- Farmakologis yaitu dengan memenuhi asupan nutrisi ibu yang mengandung zat besi, karbohidrat, lemak, zinc, protein, dan asam folat seperti; buah naga, kacang hijau, buah kiwi, sayur bayam, kacang almond, namun dari beberapa penelitian salah satu untuk meningkatkan hemoglobin dan LILA ibu yaitu dengan cara mengonsumsi kacang hijau 150 gr yang sudah direbus 2x sehari. Sari kacang hijau dapat memenuhi asupan zat besi, karbohidrat dan protein pada pasien anemia (Miranti Mayasari 2021).

Dalam kacang hijau mengandung 323 kalori, 22 gr protein, 1,5 gr lemak, 56,8 gr karbohidrat, 223 mgr kalsium, 7.5 mgr zat besi. Pemberian tablet Fe dan sari kacang hijau lebih efektif untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dibandingkan hanya pemberian tablet Fe saja (Risksdas, 2018). Kacang hijau salah satu kacang-kacangan yang memiliki banyak kandungan baik dan bermanfaat khususnya wanita hamil, manfaat kacang hijau ini sangat baik dikonsumsi karena mengandung vitamin (A,B1,C,dan E), amilun, asam folat, belerang, magnesium, fosfor, vitamin-C, dan air pada kacang dapat membantu menstimulasi produksi Hb dalam darah terhadap pasien anemia, meningkatkan LILA ibu, serta dapat meredakan morning sicknes (Purwono & Hartono 20215).

Menurut penelitian mengonsumsi sari kacang hijau selama 14 hari dapat menunjukkan adanya kenaikan hemoglobin ibu dengan diiringi tablet Fe (Fingki Andriani,2022). Selama kunjungan ANC yang dilakukan pada Ny.R belum sesuai dengan Standar Pelayanan 10T yaitu:

1. Ukur tinggi badan dan berat badan
2. Ukur LILA
3. Ukur tekanan darah
4. Ukur tinggi fundus
5. DJJ
6. Imunisasi TT
7. Pemberian Tablet Fe
8. Pemeriksaan penunjang (HB, Glukosa urine, Protein urine)
9. Tata laksana kasus
10. Temu Wicara/konseling

2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Ny.R datang ke PMB F pada tanggal 07 April 2025 pukul 12:00 WIB dengan pembukaan 3-4 cm, pukul 16:00 WIB pembukaan ibu 5 cm ketuban utuh dan kontraksi ibu 3x dalam 10 menit selama 35 detik, dan pembukaan lengkap pada 08 April 2025 pukul 00:00 WIB pembukaan 10 cm ketuban (-) kontraksiibu 5x dalam 10 menit selama 60 detik. Lama KALA I pada Ny.R adalah 12 jam, hal ini disebabkan karena kontraksi uterus ibu yang kurang kuat dan tidak teratur, keadaan ibu yang pernah mengalami KEK dan anemia. Dampak yang dapat terjadi pada Ny.R jika kala I memanjang adalah kepada ibu kelelahan, peningkatan risiko infeksi, pada janin adalah fetal distress pada janin.

Pada pukul 00:00 WIB ibu mengatakan mulas yang bertambah sering dan adanya keinginan untuk meneran. HIS semakin kuat 5x10 menit lamanya >40 detik. Terlihat adanya tanda kala II yaitu; adanya keinginan untuk meneran (dorongan meneran), perenium menonjol, vulva tampak membuka, adanya tekanan pada anus, serta meningkatnya pengeluaran darah dan lendir. Hal ini sesuai dengan teori menurut Widiastini, 2018 tentang tanda dan gejala kala II. Kala II pada ibu primipara berlangsung selama 1 ½ - 2 jam, sedangkan pada ibu multipara kala II berlangsung selama ½ - 1 jam. Bayi lahir spontan pukul 00:30 WIB dengan jenis kelamin laki-laki, BB 3500 gr, PB 49 cm, Apgar Score 8/9, dan pada kasus Ny.R kala II berlangsung cukup cepat yaitu selama 30 menit, hal ini dikarenakan adanya HIS yang kuat sehingga dapat mempercepat proses persalinan, lakukan pertolongan secara 60 langkah APN.

3. Asuhan Kebidanan pada BBL

Proses persalinan berlangsung normal, dan bayi Ny.R lahir pada pukul 00:30 WIB. Kunjungan bayi baru lahir pada Bayi Ny.R dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan, kunjungan I (satu) dilakukan pada tanggal 08 April 2025 (6 jam post partum), kunjungan II (dua) dilakukan pada tanggal 15 April 2025 (hari ke-7) dan kunjungan III (tiga) dilakukan pada tanggal 03 Mei 2025 (hari ke-25). Dari hasil pengumpulan data dan pemeriksaan fisik yang telah dilakukan tidak ada ditemukan kelainan pada bayi. Bayi lahir saat usia kehamilan 38-39 minggu, BB 3500 gr, PB 50 cm, dan Apgar Score 8/9. Saat lahir bayi menangis kuat, tidak didapatkan tanda bahaya bayi baru lahir, lalu IMD tidak dilakukan segera bayi lahir namun dilakukan setelah 1 jam bayi lahir selama 30 menit setelah ibu selesai diheating dan darah disekitar ibu sudah dibersihkan. Tali pusat lepas pada hari ke-5, bayi menyusu kuat, adanya kenaikan BB setiap kunjungan dan bayi sudah mendapatkan imunisasi BCG. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Arum,2016), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak didapatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik selama dilakukan 3 kali kunjungan pada Bayi Ny.R.

4. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas

Berdasarkan Kemenkes RI (2020) pelayanan kesehatan bagi ibu sesudah melahirkan paling sedikit 4 kali selama masa nifas. Kunjungan I (6 jam post partum), kunjungan II dilakukan pada tanggal 15 April 2025 (hari ke-7), kunjungan III dilakukan pada tanggal 03 Mei 2025 (hari ke-25), kunjungan IV dilakukan pada tanggal 13 Mei 2025 (hari ke-35). Dari hasil pengumpulan data dan pemeriksaan fisik yang dilakukan tidak ada ditemukan kelainan patologis pada ibu. Hal yang dikaji pada masa nifas yaitu pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum, kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas dan kontraksi uterus, karena ibu yang akan menyusui bayinya tetapi kolostrum/ASI kurang lancar maka di berikan asuhan tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk memperlancar ASI ibu.

Kacang hijau merupakan salah satu tumbuhan kacang-kacangan yang bermanfaat untuk ibu menyusui. Sari kacang hijau merupakan cairan yang terkandung dalam biji kacang hijau yang mempunyai kandungan yang cukup tinggi (Agustini et al,2022). Salah satu tanaman yang dapat mempengaruhi ASI adalah kacang hijau, karena mengandung polifenol pada beberapa jenis tanaman yang dapat mempengaruhi peningkatan kelancaran ASI. Selain itu, peningkatan kelancaran ASI dipengaruhi hormone oksitosin dan hormone prolactin. Peningkatan kedua hormone ini dipengaruhi oleh protein yaitu polifenol dan asam amino yang ada pada kacang hijau. Selain itu kacang hijau juga mengandung vitamin B1 yang sangat bermanfaat untuk ibu menyusui (Rosdiana, 2022; Arisjulyanto & Hikmatushaliha,2018).

Kandungan dari kacang hijau mampu mengoptimalkan pengeluaran ASI serta kepekatan warna ASI pada ibu menyusui. Sari kacang hijau diberikan kepada ibu selama 7 hari berturut-berturut 2 kali sehari agar dapat meningkatkan pengeluaran ASI menjadi banyak dan lancar yaitu sebesar 57,1% responden sesuai dengan teori Syherni 2009.

Menurut penulis setelah pemberian asuhan komplementer sari kacang hijau dengan diiringi pemenuhan nutrisi yang baik disimpulkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI pada Ny.R, dari sebelumnya setelah dilakukan pemeriksaan pada kunjungan pertama, didapatkan hasil ASI ibu sedikit dan sekarang ASI ibu lancar dari saat kunjungan pertama.

5. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Menurut Ida Prijatni 2018 KB merupakan upaya penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Program KB bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak sesuai keinginan. Prinsip pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan tidak mengganggu produksi ASI dan sesuai dengan kondisi ibu. Kemudian setelah dilakukan evaluasi kunjungan terakhir selama 2 minggu, akhirnya Ny.R masih berdiskusi dengan suaminya dan sementara memilih menggunakan metode amenore alami laktasi (MAL), alasannya karena ibu selama ini biasa menggunakan metode suntik 3 bulan, namun kali ini ibu ingin menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga ibu masih mendiskusikannya dengan suaminya. Untuk ibu penulis menganjurkan menggunakan IUD Cooper-T, karena IUD pada ibu yang telah melahirkan tidak mempengaruhi kualitas dan produksi ASI, efektivitas tinggi yaitu 99%, jangka panjang, dan bisa mengurangi nyeri menstruasi.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pada kehamilan Trimester III dengan keluhan KEK dan Anemi Sedang setelah diberikan terapi komplementer Sari Kacang Hijau 2x sehari selama 2 minggu terbukti menaikkan Hb dan LILA pada ibu, pada persalinan ditemukan kala I memanjang yaitu 12 jam pada ibu multigravida, pada masa nifas ditemukan penurunan tinggi fundus berada dalam batas normal, dan pada bayi yaitu penambahan dan pertumbuhan baik.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi sehingga terlaksananya kegiatan penelitian ini di BPM "F" Kabupaten Agam.

Referensi

- Amalia, Amirul. 2016. Efektifitas Minuman Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hb. Jurnal Temu Ilmiah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Rakernas Aipkema
- Asyah, Siti, Nur. 2019. Pengaruh Pemberian Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Naioni. CHMK Midwifery Scientific Journal
- Aulia, Vina., et. al. 2018. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (Vigna Radiata) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia.
- Asih & Risneni. 205. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. TIM: Jakarta Ambarwati, 2012. Buku Pintar Asuhan Kebidanan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Ambarwati, Eny dan Wulandari. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika

Affandi. 2015. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: JNPK-KR.

Aprilianti. 2016. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asrinah, dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.